

Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri

Rahmi Nindi Arsyad^{1*}, Sarson W. Dj. Pomalato², Nurhayati Abbas³, Novianita Achmad⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96119, Indonesia

⁴Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96119, Indonesia

INFO ARTIKEL

* Penulis Korespondensi.
Email:
nindiarsyad55@gmail.com

Diterima:
10 Desember 2021

Disetujui:
30 Maret 2022

Online
31 Maret 2022

Format Sitasi:
R. N. Arsyad, S.W.D.
Pomalato, N. Abbas, and,
N. Achmad, "Hubungan
Antara Self Regulated
Learning dengan Hasil
Belajar Matematika Pada
Materi Trigonometri"
Jambura J. Math. Educ., vol.
3, no. 1, pp. 48-56, 2022

Lisensi:
JMathEdu is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Copyright © 2022
Jambura Journal of
Mathematics Education

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penelitian survei dengan menggunakan teknik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika pada materi trigonometri. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel penelitian sebanyak 32. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan tes pilihan ganda pada materi trigonometri untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika dan angket dilakukan untuk memperoleh data tentang *self regulated learning*. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji analisis regresi dan korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika SMA Negeri 1 Gorontalo, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,6311 dan nilai koefisien determinasi sebesar 40, atau memiliki makna kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika sebesar 40%. Ini berarti bahwa sebesar 40% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh *self regulated learning* dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*; Hasil Belajar Matematika; Trigonometri

ABSTRACT

This article discusses the survey research aims to find out the Correlation between self-regulated learning and students' mathematics learning outcomes in the topic of trigonometry in SMA Negeri 1 Gorontalo. This study focuses on 32 eleventh-grade students in the site area during the academic year of 2018/2019. Moreover, a multiple-choice test was used to collect the data on mathematics learning outcomes, as well as a questionnaire to collect data on self-regulated learning. The hypothesis was tested using the regression and correlational analysis test. The result indicates that self-regulated learning positively correlates with students' mathematics learning outcomes with the correlational and determination coefficient values of 0.6311 and 40%, respectively. In other words, such a learning model contributes 40% to mathematics learning outcomes; the remaining 60% is influenced by other factors excluded in this research.

Keywords: Self Regulated Learning; Mathematics Learning Outcomes; Trigonometry

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang hingga saat ini masih banyak dihindari dan dianggap sebagai mata pelajaran yang menyeramkan [1]. Realita yang terjadi banyak siswa yang baru mendengar kata matematika pun langsung berteriak tanda tak suka.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan, siswa diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai siswa dalam proses belajar [2]. Selain itu, hasil belajar juga didefinisikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar [3]. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, tugas maupun penilaian dari sikap dan kepribadian siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Gorontalo, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah diketahui dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 75. Hal ini dibuktikan dengan nilai Ujian Nasional 3 tahun terakhir, rata-rata hasil ujian nasional pada tahun 2015/2016 dengan jumlah siswa 398 mencapai 51,20, pada tahun 2016/2017 dengan jumlah siswa 430 mencapai 47,15, pada tahun 2017/2018 dengan jumlah siswa 514 mencapai 35,40. Rata-rata hasil belajar siswa pada ujian nasional belum mencaai kriteria ketuntasan minimum selama 3 tahun terakhir.

Rendahnya hasil belajar itu sendiri karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan siswa mengatur dirinya dalam belajar atau dinamakan proses regulasi diri. Ketika tujuan berhubungan dengan pembelajaran, maka regulasi diri yang dimaksud adalah *Self Regulated Learning* (SRL) [4][5]. Fokus pertama SRL adalah menetapkan tujuan, merencanakan strategi belajar, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk memperbaiki proses belajar dengan strategi yang dirasa paling tepat. Evaluasi digunakan untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan sesuai yang diinginkan. Evaluasi dapat menentukan apakah tindakan berada pada jalur yang benar, sesuai dengan standar pribadi yang berasal dari informasi yang diperolehnya dari orang lain atau lingkungannya. Kurangnya *self regulated learning* siswa terhadap pelajaran matematika terlihat dari rendahnya usaha untuk meningkatkan kinerja diri dalam proses belajar, usaha siswa untuk merubah situasi belajar agar menjadi suatu hal yang menyenangkan, usaha untuk mengatur waktu dan lingkungan belajar, kurangnya siswa menambah wawasan dari berbagai sumber, masih tingginya tingkat ketergantungan belajar pada guru di kelas, dan siswa belajar hanya paa saat ada ulangan.

Siswa yang belajar dengan regulasi diri dapat mengenal dirinya sendiri dan mengetahui cara belajar dengan sebaik-baiknya, bagaimana cara mengatasi bagian-bagian yang sulit

serta bagaimana mencari bantuan dari teman, guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan mampu menetapkan tujuan dan merencanakan pembelajaran, melakukan pengontrolan akan dirinya, memonitor, memotivasi dan mengevaluasi dirinya. *Self regulated learning* merupakan usaha sadar siswa dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan belajarnya secara mandiri [6]. Keberhasilan belajar siswa dapat diwujudkan melalui pengaturan diri dalam belajar yang baik. Semakin siswa mampu mengatur belajarnya, maka mereka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Riset-riset berkaitan dengan *self regulated learning* sejauh ini banyak dikaji dalam berbagai perspektif, seperti kajian meta analisis tentang strategi *self regulated learning* dan prestasi belajar [7], kajian *self regulated learning* dalam perspektif teoritis [8], termasuk kajian yang melihat hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik siswa [9-12]. Disamping itu, sejak diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, kajian *self regulated learning* dalam pembelajaran daring juga banyak dilakukan [13-15]. Hal ini menunjukkan betapa *self regulated learning* memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kajian yang menghubungkan *self regulated learning* secara khusus pada pembelajaran matematika hingga saat ini belum begitu banyak dilakukan. Beberapa penelitian terkini berkaitan dengan strategi *self regulated learning* dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan hasil belajar matematika secara umum [16-18]. Suatu metode yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika secara umum, belum tentu baik secara spesifik pada materi tertentu. Pada penelitian ini, *self regulated learning* dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika secara spesifik pada materi trigonometri.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo kelas XI IPA 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian Survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar. populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan berjumlah 215 siswa.

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 siswa yang diambil secara *Simple random sampling*. Mengacu pada pendapat Riduwan [19] apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa di ambil secara acak (random).

Ada dua sumber data yang akan dijarah untuk keperluan penelitian ini yaitu 1) Data hasil belajar matematika, 2) Data *self regulated learning*. Data hasil belajar matematika diperoleh dengan menggunakan instrument tes berbentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (*option*). Sementara itu, data *self regulated learning* diperoleh dengan menggunakan angket dengan lima kategori pilihan jawaban yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, kurang setuju dengan skor 2, dan tidak setuju dengan skor 1.

Selanjutnya, instrument penelitian yang digunakan dalam pengambilan data penelitian terlebih dahulu dikonsultasi dengan pembimbing kemudian dilakukan validasi ahli sebanyak 3 dosen ahli. Validasi ahli bertujuan untuk mendapat masukan mengenai kekurangan yang ada dalam instrument peneliti sehingga layak untuk diujikan dilapangan Selanjutnya, dilakukan validasi empirik yang bertujuan untuk memperoleh butir-butir soal yang valid dan instrument yang reliabel. Dalam validasi ini ada dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabelitas.

Instrument yang digunakan pada variabel *Self Regulated Learning* (X) yaitu berupa angket dengan jumlah 34 butir sebagai sumber pengambilan data. Instrument yang digunakan pada variabel Hasil Belajar Matematika (Y) yaitu materi trigonometri. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal, pada ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi *Self Regulated Learning* dan Hasil Belajar Matematika

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari data (1) *Self Regulated Learning* (X) dan (2) hasil belajar matematika (Y). Skor dari setiap variabel di deskripsikan dalam bentuk rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil perhitungan analisis deskriptif

Data Statistik	<i>Self Regulated Learning</i>	Hasil Belajar Matematika
Skor Maksimum	121	95
Skor Minimum	68	42
Range	53	53
Mean	97,88	79,75
Median	96,48	83,5
Modus	92,7	89,27
Standar Deviasi	18,08	11,05

3.2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pada persyaratan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) *Self Regulated Learning* (X) dan (2) Hasil belajar matematika (Y). Analisis statistik yang sesuai untuk menguji hubungan antara variabel X dengan Y adalah Analisis Regresi Korelasi Sederhana. Pengujian yang dimaksud mempersyaratkan data berdistribusi normal dan linear.

Pengujian normalitas data sampel yang dilakukan terhadap galat taksiran regresi ($Y - \bar{Y}$) atas X_i , yaitu masing-masing galat taksiran Y (skor hasil belajar matematika) atas X (*Self Regulated Learning*) dengan menggunakan uji Liliefors (L_0). Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah Tolak H_0 jika $L_0 = L_{hitung} \geq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian normalitas galat regresi Y atas X didahului oleh pembuatan model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh nilai konstanta $a = 24,078$ dan koefisien $b = 0,571$ Jadi model regresi Y atas X adalah $\hat{Y} = 24,078 + 0,751 X_i$.

Tahap selanjutnya dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dihitung nilai galat taksiran regresi. Hasil pengujian diperoleh nilai $L_0 = 0,0505$. Dimana nilai dari $L_{tabel} = 0,1566$, sehingga $L_0 = 0,0505 \leq L_{tabel} = 0,1566$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka berdasarkan hipotesis statistik terima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa galat acak regresi Y atas X berdistribusi normal. Ini berarti bahwa hasil penelitian berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Pengujian linearitas regresi dilakukan melalui uji F dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 : Regresi Linear

H_1 : Regresi nonlinear

Pada hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ sedangkan pada kenyataan yang ada bahwa $F_{hitung} = 1,411 < F_{tabel} = 2,40$ pada keadaan ini menyatakan bahwa terima H_0 dengan dk pembilang adalah 15 dan dk penyebut adalah 15 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 24,078 + 0,571 Xi$ berbentuk garis "linear". Kelinearan Model regresi $\hat{Y} = 24,078 + 0,571 Xi$. Data hasil uji linearitas hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. ANAVA uji linearitas hasil belajar matematika atas *Self Regulated Learning*

Sumber Variasi	JK(SS)	dk(df)	RJK (MS)	F hitung	F tabel
Tuna Cocok	1887,604	15	125,840	1,411	2,40
Galat (error)	1337,833333	15	89,189		

Keterangan:

dk : derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

3.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian data melalui galat acak dan linearitas regresi menunjukkan bahwa uji persyaratan analisis untuk Teknik regresi korelasi sederhana terpenuhi sehingga data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Persamaan regresi dari *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika mengandung arti bahwa setiap kenaikan skor tiap unit *self regulated learning* akan diikuti oleh skor kenaikan hasil belajar matematika sebesar 0,571 unit pada konstanta 24,078, dengan model regresi $\hat{Y} = 24,078 + 0,571 Xi$. Ini berarti pola hubungan *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika dapat diprediksi melalui model regresi $\hat{Y} = 24,078 + 0,571 Xi$.

Model regresi ini diuji keberartian melalui uji F. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Harga F regresi nonsignifikan/tidak bermakna/tidak berarti

H_1 : Harga F regresi signifikan/bermakna/berarti

Hasil uji signifikansi model regresi diperoleh $F_{hitung} = 19,85 > F_{tabel} = 4,17$. Ini berarti tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan/bermakna. Ini berarti bahwa $\hat{Y} = 24,078 + 0,571 Xi$ setiap kenaikan satu-

satuan *self regulated learning* maka hasil belajar matematika meningkat pada konstanta $\alpha = 24,078$.

Hipotesis penelitian yang diuji “Terdapat hubungan yang positif antara *Self Regulated Learning* (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dari *Self Regulated Learning* (X) dengan hasil belajar matematika (Y) atau r_{xy} sebesar 0,6311. Artinya hubungan positif dan kuat antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi sederhana variabel Y atas X dilakukan melalui uji-t dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \text{Koefisien korelasi tidak signifikan/berarti}$$

$$H_1: \text{Koefisien korelasi signifikan/berarti}$$

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 16 diperoleh $t_{hitung} = 4,456$. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 30$ adalah sebesar 2,042. Karena $t_{hitung} = 4,456 > t_{tabel} = 2,042$ maka tolak H_0 atau terima H_1 yang menyatakan bahwa koefisien korelasi antara *Self Regulated Learning* (X) dengan hasil belajar matematika (Y) signifikan atau bermakna. Koefisien determinasi variabel *self regulated learning* (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $(r_{xy})^2 = 0,40$. Makna dari hasil pengujian ini adalah bahwa nilai hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan hasil belajar matematika pada sebesar 0,6311 merupakan hubungan yang positif, kuat dan bermakna yang memberikan kontribusi sebesar 40 % artinya kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika sebesar 40% dan lainnya ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti. Rangkuman hasil pengujian koefisien korelasi dan signifikansi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika dan kontribusinya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikansi Koefisien Korelasi

N	Dk	r_{xy}	$(r_{xy})^2$	Kontribusi	t_{hitung}	$t_{tabel}, \alpha = 0,05$
32	30	0,6311	0,40	40%	4,45572	2,042

Keterangan:

n : jumlah responden

r_{xy} : koefisien korelasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika

$(r_{xy})^2$: koefisien determinasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika

t : koefisien korelasi signifikansi ($t_{hitung} = 4,45572 > t_{tabel} = 2,042$)

3.4. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada hasil pengujian hipotesis penelitian yaitu “Terdapat hubungan positif antara *Self Regulated Learning* dengan Hasil Belajar Matematika SMA Negeri 1 Gorontalo”. Dari analisis diperoleh bentuk persamaan regresi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika adalah $\hat{Y} = 24,078 +$

0,571 Xi. Model regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *self regulated learning* maka hasil belajar matematika meningkat sebesar 0,571 unit pada konstanta 24,078. Dengan kata lain makin tinggi *self regulated learning* maka makin tinggi pula pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Self regulated learning merupakan kegiatan siswa dalam meningkatkan kinerja diri dalam proses belajar, keinginan untuk merubah situasi belajar matematika agar menjadi suatu hal yang menyenangkan serta usaha siswa untuk mengatur waktu dan lingkungan belajar. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi tentu cenderung dan mau berusaha untuk mengenal dirinya sendiri dan mengetahui cara belajar dengan sebaik-baiknya, dan cara mengatasi bagian-bagian yang sulit serta keinginan mencari bantuan dari teman, guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siti [20] bahwa *self regulated learning* merupakan kegiatan dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Usaha dan keinginan siswa dalam meningkatkan kinerja diri dalam proses belajar matematika akan berdampak pula pada pencapaian hasil belajar matematika. Aspek ini akan makin tinggi apabila dalam melaksanakan proses belajar guru senantiasa berusaha mendorong siswa dalam mengatur tujuan pembelajaran mereka, merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaudhary [21] bahwa *self regulated learning* merupakan hal penting dari pembelajaran dan pencapaian dimana siswa yang mengatur diri sendiri jauh lebih mungkin untuk berhasil dalam proses belajar dan mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Dengan demikian siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka hasil belajar matematika makin tinggi pula. Ini berarti ada hubungan positif antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika sebesar 0,6311 yang bermakna hubungan positif dan kuat, dengan memberikan kontribusi sebesar 40%. Artinya kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika sebesar 40% dan lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk itu guru perlu memperhatikan *self regulated learning* yang dimiliki setiap siswa ketika proses pembelajaran matematika dan mengembangkannya agar hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik. Hal ini ditempuh melalui pendekatan secara akademik, misalnya merubah situasi belajar agar menjadi suatu hal yang menyenangkan, meningkatkan kinerja siswa dalam proses belajar, memberikan perhatian penuh seperti memotivasi siswa, membangun tujuan siswa, memonitor, memfasilitasi baik dari lingkungan hingga mengevaluasi tujuan pembelajaran siswa itu sendiri.

4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Gorontalo, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,6311 dan nilai koefisien determinasi sebesar 40. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* memiliki kontribusi sebesar 40% terhadap hasil belajar matematika, artinya sebesar 40% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh *self regulated learning* dan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Referensi

- [1] A. Prabowo and P. Sidi, "Memahat karakter melalui pembelajaran matematika," in *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung*, 2010, vol. 4, pp. 165–177.
- [2] B. Mahirah, "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)," *Idarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [3] S. Maâ, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?," *Help. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 35, no. 1, pp. 31–46, 2018.
- [4] M. A. van Houten-Schat, J. J. Berkhout, N. van Dijk, M. D. Endedijk, A. D. C. Jaarsma, and A. D. Diemers, "Self-regulated learning in the clinical context: a systematic review," *Med. Educ.*, vol. 52, no. 10, pp. 1008–1015, 2018.
- [5] J. Wong, M. Baars, D. Davis, T. Van Der Zee, G.-J. Houben, and F. Paas, "Supporting self-regulated learning in online learning environments and MOOCs: A systematic review," *Int. J. Human-Computer Interact.*, vol. 35, no. 4–5, pp. 356–373, 2019.
- [6] B. Chaudhary, *Motivational and Self Regulated Learning of Creative Students*. Book Bazooka, 2018.
- [7] E. Latipah, "Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis," *J. Psikol.*, vol. 37, no. 1, pp. 110–129, 2010.
- [8] A. Mukhid, "Strategi self-regulated learning (perspektif teoritik)," *TADRIS J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, 2008.
- [9] P. Saraswati, "Strategi Self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik," *Intuisi*, vol. 9, no. 3, pp. 210–223, 2017.
- [10] M. I. Ulum, "Strategi self-regulated learning untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa," *Psymphathic J. Ilm. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 153–170, 2016.
- [11] A. Afandy and F. Fuat, "Upaya Mereduksi Prokrastinasi Akademik Pada Tugas Matematika Selama Pandemi Covid-19 Melalui Strategi Self Regulated Learning," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 2, pp. 398–409, 2021.
- [12] S. Handayani, "Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1373–1382, 2021.
- [13] H. Helsa and K. R. Lidiawati, "Online Learning During Covid 19 Pandemic: How Self-Regulated Learning Strategies Affect Student Engagement?," *Psibernetika*, vol. 14, no. 1, 2021.
- [14] E. S. Nasution, "The Role of Self-Regulated Learning in Distance Learning (PJJ) During The Covid-19 Pandemic," *Duconomics Sci-meet (Education Econ. Sci. Meet)*, vol. 1, pp. 389–394, 2021.
- [15] E. Rahmawati and F. M. Alaydrus, "Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Blended Learning," *Al-Hikmah J. Kependidikan Dan Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 122–129, 2021.

- [16] R. Meiliati, M. Darwis, and A. Asdar, "Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Issues Math. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 83-91, 2018.
- [17] D. Kurnia and A. Warmi, "Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP Kelas VIII Ditinjau dari Fase-fase Self-Regulated Learning," *Pros. Sesiomadika*, vol. 2, no. 1b, 2020.
- [18] F. Febriyanti and A. I. Imami, "Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP," *J. Ilm. Soulmath J. Edukasi Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 1-10, 2021.
- [19] R. Riduwan, "*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*", Bandung: Alfabeta, 2010.
- [20] S. S. Fasikhah and S. Fatimah, "Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 145-155, 2013.
- [21] B. Chaudhary, *Motivational and Self Regulated Learning of Creative Students*. Book Bazooka, 2018.